

Perancangan Food Travel Journal tentang Wisata Kuliner Jember untuk Anak Muda Surabaya

Jovita Livia Agwieta¹, Elisabeth Christine Yuwono², Vanessa Yusuf³

^{1,2,3}Desain Komunikasi Visual, Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Siwalankerto 121-131, Surabaya.
Email: jojooliviaa@gmail.com

Abstrak

Jember adalah kota yang terletak di Jawa Timur dan mendapat gelar kota terbesar ketiga. Titel yang dimiliki Jember besar, namun tidak banyak orang berkunjung ke Jember, khususnya anak muda. Sebagian besar anak muda hanya mengetahui Jember, namun tidak pernah berkunjung. KUMAKU bertujuan untuk mengenalkan anak muda Surabaya tentang Jember khususnya tentang wisata kuliner. Perancangan KUMAKU sebagai *Food Travel Journal* yang membahas tentang wisata kuliner Jember membantu anak muda Surabaya untuk semakin mengenal Jember dan akhirnya dapat mengunjungi Jember sebagai opsi dalam berwisata kuliner dengan *budget* yang terjangkau. KUMAKU berbentuk *bag* yang praktis dan minimalis disesuaikan dengan kebutuhan target, dan berisi journal yang memuat informasi penting mengenai wisata kuliner Jember.

Kata Kunci : Desain Buku, KUMAKU, *Food Travel Journal*, Wisata Kuliner, Jember.

Abstract

Title: Design of *Food Travel Journal* of Jember Culinary Spot for Surabaya Youngsters

Jember is a city located in East Java and embrace a title of the third largest city in East Java. With an honored title, not many people visit Jember, especially young people. They only knew Jember, but never visited. KUMAKU is made for young people of Surabaya to know Jember more, especially the culinary spots. The design of KUMAKU as a *Food Travel Journal* that discusses culinary tourism in Jember helps young people of Surabaya to get to know Jember more and finally be able to visit Jember as an option for culinary tours with a low budget. KUMAKU is a practical and minimalist bag that is designed to the target needs, and contains journals that provide important information about Jember culinary tourism.

Keywords : Book Design, KUMAKU, *Food Travel Journal*, Culinary Tours, Jember

Pendahuluan

Jember adalah sebuah Kabupaten yang terletak di Jawa Timur. Berdasarkan data dari situs resmi Badan Pusat Statistik (jemberkab.bps.go.id), Kabupaten ini merupakan Kabupaten ketiga terbesar di Jawa Timur dengan populasi 2.332.762 jiwa dengan 31 kecamatan yang tersebar menurut sensus pada tahun 2010. Populasi terbanyak adalah etnik Jawa dan Madura serta sebagian kecil sisanya adalah etnik China, Bali, Arab dan India.

Selain kebudayaan dan tempat wisatanya, Jember juga terkenal dengan makanannya yang unik dan nikmat, hasil perpaduan dari berbagai jenis etnis yang menetap di Kabupaten Jember, mengingat Jember bukanlah Kabupaten pemukiman atau kawasan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian), contohnya yaitu Mie Rama, Nasi Gudeg Lumintu, Pecel Bu Darum. Harganya juga terjangkau oleh anak muda pada Strata Ekonomi Sosial (SES) kelas B yaitu Rp 15.000,00 hingga Rp 30.000,00 dan beberapa kali ditemukan makanan khas Jember yang dibuka di

Surabaya seperti “Mie GNI Jember” yang terletak di dekat *supermarket* Bonnet.

Gambar 1. Nasi Pecel Bu Darum



Tidak hanya makanannya saja yang digemari oleh banyak orang, tetapi pada beberapa tempat makan terkenal di Jember juga menjual sejarah seperti Nasi Pecel Bu Darum. Selain itu, Jember menawarkan kelebihan dimana wisatawan dapat langsung berhadapan dengan pantai dan gunung dalam waktu yang berdekatan. Berbeda dengan beberapa Kabupaten wisata lain yang memiliki gunung dan pantai seperti Jogjakarta dan sekitarnya, dimana gunung-gunung pada Kabupaten tersebut tidak bisa dijelajahi karena dalam kondisi aktif dan pantai dengan batu karang yang tinggi sehingga tidak dapat disinggahi. Untuk tujuan wisata tersebut, Kabupaten Jember mempunyai tujuan wisata seperti Pantai Papuma dimana wisatawan dapat menemukan berjejeran depot yang menawarkan makanan *seafood*. Sama halnya dengan wisata Rembangan yang berada diatas bukit dimana wisatawan dapat berkunjung untuk menikmati pemandangan dari atas bukit dan berenang. Selain berenang, terdapat juga susu sapi segar dengan aneka rasa khas Rembangan. Hal ini tidak dapat dijumpai di Kabupaten wisata lainnya dengan harga yang terjangkau.

Sebagai peringkat ketiga Kabupaten terbesar di Jawa Timur dengan banyak kuliner menarik, tidak banyak orang yang berniat untuk mengunjungi Kabupaten ini. Hal ini terlihat dari angka perkembangan wisatawan Jember dari tahun 2010-2015 yang mengalami naik turun (Sumber : Lokadata.beritagar.id). Informasi yang kurang tersebar ini menjadi salah satu penyebab masyarakat Surabaya, khususnya anak muda, tidak banyak mengetahui Kabupaten Jember. Selama ini informasi tentang Kabupaten Jember hanya disebarkan melalui metode *mouth to mouth* yang membutuhkan waktu yang relatif lama dan kurang efektif.

Melalui permasalahan tersebut, penulis berkenan untuk membuat *food travel journal* sebagai salah satu solusi yang efektif untuk permasalahan wisata kuliner Kabupaten Jember. Definisi *travel journal*

dalam situs Penzu mengatakan “*travel journals are a place where you can write about trips you have taken, what you learned during and the experiences you had. It is a collection of adventures, stories, memories and discovery*” yang berarti suatu catatan tentang suatu perjalanan dan pengalaman. Koleksi dari sebuah petualangan, cerita, dan kenangan. (Penzu.com, 2019, pasr. 3). Dalam *travel journal* lebih membahas tentang petualangannya tanpa ada hal yang spesifik, oleh karena itu dibuatlah *food travel journal* untuk membahas mengenai petualangan, cerita, dan kenangan mengenai makanan yang ada di Kabupaten Jember. *Food travel journal* menggabungkan semua informasi berupa data maupun gambar dari kuliner Kabupaten Jember, *target audience* akan merasa lebih dimudahkan untuk mengetahui kuliner Kabupaten Jember.

Metode Penelitian yang digunakan membutuhkan 2 macam data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kunjungan ke Kabupaten Jember untuk mencari tempat kuliner yang akan disertakan dalam *food travel journal* dan mengangkat beberapa sejarahnya. Kuesioner, observasi, dan wawancara menjadi cara untuk memperoleh pendapat dari masyarakat Jember sendiri mengenai wisata kuliner apa yang menarik bagi anak muda Surabaya. Data sekunder diperoleh dari berbagai macam sumber seperti literatur, buku, artikel, statistik, dan yang lainnya. Data sekunder yang bisa didapat adalah mencari literatur tentang *food travel journal*, wisata yang dapat dikunjungi di Kabupaten Jember, sejarah Kabupaten Jember, karakteristik *target audience*, gaya visual yang cocok terkait *target*.

Pengertian Food Travel Journal

Definisi *travel journal* dalam situs Penzu menyebutkan “*travel journals are a place where you can write about trips you have taken, what you learned during and the experiences you had. It is a collection of adventures, stories, memories and discovery*” yang berarti suatu catatan tentang suatu perjalanan dan pengalaman. Koleksi dari sebuah petualangan, cerita, dan kenangan (Penzu.com, 2019, par. 3). Dalam perancangan kali ini, penulis menggunakan makanan sebagai objek perancangan sehingga menyebut perancangan kali ini sebagai *food travel journal*. *Journal* juga bisa dikaitkan dengan *diary*, dimana definisi dari *diary* adalah *the form the Latin word dies for ‘day’, are records of daily life and opinions organized by date. While diaries were usually meant to record the private thoughts of the diarist, they now give us important insights into historical events and the everyday life of the culture in which the diarist lived* (Welsch, 2017, par. 2). *Journal* dan *diary* memiliki definisi yang mirip dimana kedua buku ini digunakan untuk

menyimpan memori, kejadian, pengalaman dalam bentuk tulisan.

Gambar 2. Contoh Food Travel Journal



Sumber : www.pinterest.com

Elemen Food Travel Journal

Food travel journal memiliki layout yang asimetris dikarenakan banyaknya gambar dan data yang disertakan untuk memperjelas informasi. Konsep layout yang digunakan adalah *axial layout*, *mondrian layout*, dan *picture window layout*. Selain itu, *Food travel journal* menggunakan *typeface decorative* yang masih memiliki ciri yang mirip seperti sans serif untuk *body copy*-nya. Untuk bab dan sub bab, *typeface* yang akan digunakan adalah perpaduan antara *script* dan *decorative*. Untuk judul dari *food travel journal* sendiri akan menggunakan perpaduan beberapa tipe. Mulai dari GoodDog Plain, Rubberart Mailstamp, Mammagamma, Roboto, dan banyak lagi.

Good Dog

A B C D E F G
H I J K L M N
O P Q R S T U
V W Q Y Z a b

c d e f g h i
j k l m n o p
q r s t u v w
x y z 1 2 3 4
5 6 7 8 9 0

Rubberart Mailstamp

A B C D E F G H I J
K L M N O P Q R S
T U V W Q Y Z a b c
d e f g h i j k l m n o
p q r s t u v w x y z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

Mamma Gamma

A B C D E F G
H I J K L M N
O P Q R S T U
V W Q Y Z a b
c d e f g h i

j k l m n o p
 q r s t u v w
 x y z 1 2 3 4
 5 6 7 8 9 0

Roboto

A B C D E F G H I J
K L M N O P Q R S T
U V W X Y Z a b c d
e f g h i j k l m n o p
q r s t u v w x y z 1
2 3 4 5 6 7 8 9 0

Tipe ilustrasi yang digunakan dalam *landscape illustration* oleh Shinji Tsuchimochi dalam bukunya *100 Tokyo Views* adalah ilustrasi naturalis yang menggambarkan keadaan di Tokyo secara nyata. Penggunaan warna jelas dengan pemberian cahaya dan bayangan yang sesuai. Ada beberapa objek yang akan dijadikan ilustrasi dalam *food travel journal*, yaitu ilustrasi tempat wisata dan ilustrasi makanan. Jenis ilustrasi yang akan digunakan adalah ilustrasi naturalis yang masih memberikan kesan natural dan mirip dengan objek yang sesungguhnya.

Gambar 3. Contoh Ilustrasi



Sumber : www.spoon-tamago.com

Fotografi makanan atau sering disebut dengan *food photography* dasarnya hampir sama untuk semua jenis fotografi, namun yang membedakan adalah komposisi dan tips trik dalam mengambil gambarnya. Menurut Young (2016) dalam bukunya berjudul *Food Photography: From Snapshot to Greatshot*, “One of the reasons I love food photography is that I truly enjoy styling and crafting the food, and one of the biggest compliments I get from people is that my images made them hungry!” yang menjelaskan bahwa *food photography* memiliki kekuatan untuk membuat orang tergugah hanya melihat dari fotonya saja. Hal ini bisa didapatkan dari komposisi warna dan peletakan. *Food travel journal* akan menggunakan potongan-potongan foto yang akan digabungkan dengan ilustrasi. Tone warna yang akan dipilih adalah tone warna yang cerah untuk *landscape photography* dan warna yang berani dan menggugah selera untuk *food photography*.

Gambar 4. Contoh Fotografi



Sumber : www.pinterest.com

Dalam *food travel journal*, warna yang akan digunakan kebanyakan warna yang cerah dari warna primer dan warna pastel yang merupakan percampuran antara warna primer dan warna putih.

Tinjauan Literatur tentang Jember

Kabupaten Jember berisi penduduk dari beragam etnis dan budaya ini penuh dengan objek wisata yang menarik sehingga sangat sayang untuk dilewatkan. Kabupaten ini merupakan Kabupaten yang memiliki banyak objek wisata yang indah salah satunya yaitu Pantai Papuma (Widjajanto et al., 2012, 32) dan juga selalu dimeriahkan dengan acara kelas dunia setiap tahunnya yaitu JFC (*Jember Fashion Carnaval*) (Djojo, 2013, p. 68). Melalui perpaduan penduduknya yang berasal dari beberapa jenis etnis dan budaya, Kabupaten ini mampu memberikan karya dalam bentuk makanan yang menjadi ciri khas Kabupaten Jember yang digemari oleh masyarakat di sekitarnya.

Tidak hanya makanannya yang digemari oleh banyak orang, terdapat beberapa tempat makan terkenal di Jember juga menjual sejarah seperti Nasi Pecel Bu Darum. Selain itu, Jember menawarkan kelebihan dimana wisatawan bisa langsung berhadapan dengan pantai dan gunung dalam waktu yang berdekatan. Berbeda dengan beberapa Kabupaten wisata lain yang memiliki gunung dan pantai seperti Jogjakarta dan sekitarnya, dimana gunung-gunung pada Kabupaten tersebut tidak bisa dijelajahi karena dalam kondisi aktif dan pantai dengan batu karang yang tinggi sehingga tidak dapat disinggahi.

Tujuan wisata di Jember memiliki dataran tinggi dan juga pantai, yaitu tujuan wisata seperti Pantai Papuma dimana wisatawan dapat menemukan berjejeran depot yang menawarkan makanan *seafood*. Sama halnya dengan wisata Rembangan yang berada diatas bukit dimana wisatawan dapat berkunjung untuk menikmati pemandangan dari atas bukit dan berenang. Selain berenang, terdapat juga susu sapi segar dengan aneka rasa khas Rembangan. Hal ini tidak dapat dijumpai di wisata lainnya dengan harga yang terjangkau selain di Kabupaten Jember.

Gambar 5. Peta Kabupaten Jember



Sumber : www.eastjava.com

Analisis Data Metode Kualitatif

Metode kualitatif yang didapat adalah dengan wawancara. Wawancara awal dilakukan untuk mengetahui respon pria dan wanita umur 20-25 tahun terhadap perancangan *food travel journal* ini dan akhirnya ditemukan bahwa pria membutuhkan semua fungsi yang terkait dalam *food travel journal*, namun mereka tidak berniat untuk menjadi orang yang memegang *food travel journal* dan menentukan destinasi selanjutnya. Di sisi lain, wanita sangat antusias dengan adanya *food travel journal* yang membantu mereka dalam memudahkan mendapat informasi yang lebih jelas. Dari 20 responden, terdapat 12 responden wanita dan 8 responden pria. 7 dari 8 pria mengatakan bahwa mereka kesusahan jika harus membawa *food travel journal* dan mengatur destinasi selanjutnya, sedangkan 9 dari 12 wanita mengatakan bahwa *food travel journal* membantu mereka dalam memperoleh informasi yang lebih akurat dan mereka tidak keberatan membawanya. Responden wanita juga ditemukan menyukai desain yang lucu, multifungsi, dan praktis.

Informasi yang didapatkan mengenai ketertarikan responden wanita akhirnya membantu dalam pengerucutan *target audience* dan memaksimalkan fungsi dari *food travel journal* sendiri. Setelah wawancara lebih lanjut dengan *target* wanita, ditemukan informasi berupa kesukaan wanita terhadap model *food travel journal*, fungsi apa saja yang ingin didapatkan dari *food travel journal* dan tanggapan wanita tentang perancangan *food travel journal*. Beberapa wawancara dari penduduk Jember dilakukan untuk memperoleh makanan dan wisata apa saja yang patut untuk dicoba oleh pengunjung.

Menurut responden, mereka tidak keberatan dalam membawa *food travel journal* asalkan kegunaannya sesuai dengan yang dibutuhkan. Responden juga senang dengan desain dari *clutch* atau *slings bag* yang lucu dan *fashionable* namun tetap praktis digunakan dan multifungsi. Dalam perjalanan wisata kuliner,

responden tidak suka membawa banyak barang karena tujuan utama mereka adalah kuliner. Responden juga memberikan masukan bahwa *food travel journal* akan lebih menarik jika diberi *space* untuk *notes* dimana responden bisa menuliskan hal-hal yang mereka sukai mengenai suatu tempat, atau bahkan untuk menyematkan foto *polaroid*. Makanan Jember yang terkenal menurut penduduk Jember adalah Mi Rama, Lumintu (gudeg pecel), Bu Darum (pecel, rawon), Bu Vivi (udang kremes plus sambal), Bakwan Eddy, Warung Hanafi (es amsle), Roti Sentral (terkenal sejak dulu, koki hingga saat ini berumur 90 tahun), Jelita (es kacang ijo, es teler), Apem Dahlok, Soto Ayu (terkenal sejak dulu), Soto Dahlok.

Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan mini riset berupa pertanyaan mendasar untuk membantu peneliti memahami kebutuhan pasar.

Dari kuisioner yang dibagikan, didapat bahwa masyarakat dengan kisaran umur 20-25 tahun memiliki penghasilan yang berada di kisaran 1-3 juta per bulan, dan beberapa juga memiliki gaji dengan kisaran 3-5 juta per bulan. Kebanyakan dari responden juga adalah seorang yang hobi *traveling* dan kuliner. Banyak dari mereka yang mengetahui dan pernah mendengar tentang Jember, namun hampir setengah dari mereka tidak pernah mengunjunginya. Responden juga memilih instagram sebagai sarana dalam mencari makanan, diikuti dengan rekomendasi dari keluarga dan sanak saudara, lalu yang terakhir adalah dari *google review*. Responden juga menyukai hal-hal yang berbau sejarah berdirinya sebuah tempat wisata dan juga makanan lezat.

Konsep Food Travel Journal

Format dan ukuran dari *clutch Food Travel Journal* adalah 20 x 15 x 3 cm. Untuk desain dari buku *food travel journal* sendiri adalah 18 x 11 cm.

Gambar 6. Contoh Food Travel Journal



Sumber: www.pinterest.com

Isi dari *Food Travel Journal* membahas tentang kuliner Kabupaten Jember. Ada beberapa informasi mengenai Kabupaten Jember berupa sejarah singkatnya, alternatif kendaraan yang dapat digunakan untuk ke sana, dan *budgeting* kasar untuk persiapan ke Jember. Dalam pembahasan tentang makanannya, akan dicantumkan gambar berupa gabungan antara foto dan ilustrasi yang di kolase, informasi mengenai sejarah singkat makanan yang diliput, halal atau non-halal, makanan rekomendasi, *budget*, dan beberapa makanan akan disertai *tips and trick* mengingat beberapa gerai makanan di Jember masih bisa ditawar. Tema dari *food travel journal* adalah *traveling* dan *culinary*.

Gaya penulisan yang dibawakan dalam *food travel journal* menggunakan Bahasa Indonesia dikarenakan dalam petunjuk-petunjuk dan pemberitahuan, tidak semua target akan paham terhadap Bahasa Inggris dalam level yang lebih tinggi. Untuk mengurangi kebingungan dan memudahkan dalam efisiensi waktu maka dari itu digunakan Bahasa Indonesia. Wisata kuliner yang dibahas adalah tentang Jember yang berada di Indonesia, dan targetnya sendiri juga orang Indonesia yang beresiden di Surabaya, oleh karena itu digunakan Bahasa Indonesia untuk gaya penulisan dari *food travel journal*.

Ada beberapa bahasa daerah yang disematkan untuk membantu dalam *fun fact* dan *tips trick* dalam *food travel journal* sendiri. Gaya bahasa yang digunakan dalam jurnal ini cenderung santai dan sesuai dengan anak muda, tidak banyak bertele-tele dan berbelit-belit, namun tetap informatif sesuai dengan kebutuhan anak muda. Informasi juga disampaikan dengan jelas dan singkat, efektif sehingga tidak meyita waktu *audience* untuk membaca info yang tidak terlalu penting. Penggunaan gaya bahasa yang santai juga membuat *audience* lebih bisa merasa

dekat dan nyaman ketika menerima informasi dari *food travel journal*.

Food Travel Journal akan dikemas dalam gabungan antara ilustrasi dan fotografi mengenai kuliner dan juga wisata alam. *Style* dari ilustrasi yang digunakan adalah *style naturalis* yaitu menangkap gambar sesuai dengan gambar sesungguhnya. Sedangkan untuk fotografi, *style* yang digunakan mirip untuk *food photography* dan *landscape photography* yaitu foto yang mengutamakan komposisi dan edit warna agar foto terlihat indah untuk pemandangan dan menggugah selera untuk makanan.

Hasil dari ilustrasi dan fotografi yang digabung nantinya akan membentuk suatu kolase yang terkesan tidak rapi, namun sangat *friendly* dan dekat dengan target, seperti hasil tangan sendiri. Ilustrasi yang akan digambar berupa bahan-bahan dari makanan dan juga beberapa *icon* dari tempat wisata yang ada, sedangkan untuk fotografi akan lebih fokus kepada gambar makanan asli.

Food travel journal dicetak dalam media kertas yaitu *fancy paper* Bluish White. Kertas ini digunakan untuk cover karena teksturnya yang rapi dan tidak mudah menimbulkan kerak ketika dilipat, sedangkan kertas untuk isi juga memakai bahan yang sama, yaitu kertas Bluish White. Untuk cover akan diberi finishing laminasi doff untuk memberi kesan yang sederhana. Selain *food travel journal* sendiri, *bag* dari *food travel journal* akan dibuat dengan kulit sintetis dan pengenalan brand berupa emblem. Emblem ini akan di print dengan ukuran 4x1.5 cm dengan warna *gold* atau *rose gold*.

Progam Kreatif

Judul dari perancangan *food travel journal* adalah KUMAKU yang diambil dari kata mlaku mangan mlaku yang artinya adalah jalan, makan, jalan dalam bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah dari Jember, maka dari itu lebih mudah dipahami oleh masyarakat Jember maupun Surabaya yang termasuk dalam pulau Jawa dan menggunakan bahasa daerah yang sama. KUMAKU juga mengandung kata mlaku, yang berarti jalan-jalan, tidak hanya berburu kuliner saja, namun bisa jalan-jalan dan menikmati pemandangan wisata Kabupaten Jember. KUMAKU juga mengandung unsur pengulangan dimana setelah mlaku, mangan, mlaku lagi, mangan lagi, mlaku lagi, sehingga membentuk sebuah pengulangan yang tidak ada habisnya, sesuai dengan konsep *food travel journal* ini yaitu wisata kuliner. Harga untuk sebuah KUMAKU *food travel journal* adalah Rp199.000,00. Dengan meraup untung, KUMAKU bisa dijual dengan kisaran harga Rp225.000,00-Rp250.000,00.

Proses Desain

Referensi model dari *food travel journal* adalah diary yang pada umumnya digunakan oleh anak muda wanita. *Style* yang menggabungkan antara fotografi dan juga ilustrasi, di kolase sedemikian rupa untuk menghasilkan kesan *handmade* dan *old school*.

Gambar 7. Model Journal



Sumber : www.pinterest.com

Logo dari KUMAKU sendiri menggunakan *typeface* GoodDog Regular yang tidak hanya digunakan dalam logo saja, namun dalam beberapa konten dari *food travel journal*. Layout yang digunakan dalam desain KUMAKU adalah layout asimetris, yang peletakan dan tataannya tidak teratur, namun tetap memberi kesan *handmade* dan *messy*.

Selain isi dari *food travel journal* sendiri, media pelengkap berupa *bag* juga di desain agar memudahkan target dan efektif saat dipakai bepergian. Isi *bag* adalah *dopet*, *pen holder*, *card holder*, dan *journal* itu sendiri. *Bag* juga bisa berfungsi sebagai *slings bag* maupun *clutch*.

KUMAKU mengusung tema praktis dan efisien, maka dari itu desain *bag* juga dibuat simple dan minimalis dengan ukuran 20x15x3 cm dengan isi *journal* 18x11 cm. Desain dari tas berwarna merah maroon untuk tetap menampakkan sisi feminim namun tidak cepat terlihat kotor.

Gambar 8. Prototype KUMAKU



Sumber : Data pribadi

KUMAKU diangkat dari kata mlaku mangan mlaku dalam bahasa Jawa yang artinya jalan, makan, jalan. Konsep ini disesuaikan dengan fungsi dari KUMAKU sendiri yaitu memperkenalkan wisata kuliner Jember. Tidak hanya kuliner saja, namun juga wisata, maka dari itu tidak hanya seputar makanan saja yang dibahas, melainkan juga jalan-jalannya.

Mlaku atau jalan disimbolkan dengan penanda arah pada GPS yang sering dijumpai di *google maps* ataupun *waze*. Sedangkan untuk mangan disimbolkan dengan telur dikarenakan telur adalah salah satu bahan dalam makanan yang sangat umum dan hampir dipakai dalam segala jenis makanan.

Gambar 8. Logo KUMAKU



Sumber : Data pribadi

Penanda arah berwarna merah dan biru juga diibaratkan seperti gerai kuliner yang menyediakan makanan yang nikmat disajikan dalam keadaan panas seperti contohnya bakso, mie, soto, dan masih banyak lagi. Sedangkan warna biru melambangkan gerai kuliner yang menyediakan makanan dingin seperti es kacang hijau, es campur, susu, dan lainnya. Selain melambangkan makanan panas dan dingin, warna merah dan biru melambangkan siang dan malam. Ketika siang hari cuaca panas dilambangkan dengan merah dan ketika malam hari cuaca mulai sejuk dingin dilambangkan dengan warna biru. Namun walau cuaca panas atau dingin, siang atau malam, Jember tetap menyediakan wisata kuliner yang menarik dan tentunya memuaskan.

Selain logo berbentuk simbol, KUMAKU juga memiliki *word mark* yaitu logo berbentuk *typeface* yang diambil dari *typeface* GoodDog Regular. *Typeface* ini memiliki kesan yang santai dan juga *handmade*.

Gambar 9. Logo Font KUMAKU

kumaku

Sumber : Data pribadi

Final Artwork

KUMAKU memiliki 2 jenis karya inti, yaitu *journal* dan juga *bag*. *Journal* berisi 50 halaman mulai dari halaman *cover* sampai *notes*. *Bag* memiliki desain yang praktis dan juga tersedia dalam bentuk *clutch* dan *sling bag*.

Gambar 9. Model Bag KUMAKU



Sumber : Data pribadi



Sumber : Data pribadi



Selain *bag*, juga ada desain isi dari *journal* yang menjadi inti dari perancangan karena memuat informasi seputar wisata Jember. *Journal* berisi *fun fact* yang berisi informasi dan fakta menarik mengenai wisata kuliner tersebut. Ada juga penjelasan singkat yang dapat berupa histori mengenai wisata kuliner. *Journal* juga berisi sekilas info yang membahas tentang jam buka, rekomendasi, *range* harga makanan. Tersedia QR code yang memudahkan target untuk langsung tersambung ke maps yang akan langsung diarahkan ke lokasi wisata kuliner.

Journal juga memuat banyak foto dari makanan dan juga ilustrasi pendukung. Selain itu, layout buku juga ditampilkan dengan *style* kolase dari beragam bentuk dan warna kertas yang menampilkan kesan yang dinamis dan *handmade*.

Gambar 11. *Layout* KUMAKU



Sumber : Data pribadi

Merchandise dari KUMAKU berupa *paper bag* dan *box* yang berguna sebagai *packaging* agar KUMAKU aman sampai ke tangan konsumen. *Box* dibuat dengan ukuran 22x18x4 cm dengan warna *basic* putih dan terdapat logo KUMAKU di bagian tengah *box*. Disamping *box*, juga ada desain *paper*

bag dengan ukuran 20x26x11 cm dengan nuansa putih dan terdapat logo KUMAKU di bagian tengah.

Gambar 12. *Merchandise* KUMAKU



Sumber : Data pribadi

Kesimpulan

Banyak anak muda Surabaya yang memiliki hobi berwisata kuliner, sayangnya banyak dari mereka yang sudah kehabisan destinasi yang dituju dan ketika ingin mencoba destinasi baru, *budget* yang dimiliki tidak mencukupi. Jember merupakan sebuah Kabupaten ketiga terbesar di Jawa Timur dan memiliki banyak wisata kuliner menarik mulai dari laut sampai gunung. Disamping keberagamannya, wisata kuliner Jember juga memiliki cita rasa yang lezat dengan harga yang sangat terjangkau di kantong anak muda. Selain wisata kuliner, anak muda juga bisa menikmati keindahan alam dalam satu waktu dan tempat.

Jember tidak asing terdengar di telinga anak muda Surabaya akibat adanya teman mereka yang perantauan, atau ketika ingin mengunjungi Pulau Bali, mereka terlebih dahulu melewati Jember. Namun banyak anak muda Surabaya yang tidak pernah pergi ke Jember, hanya sebatas lewat. Tidak

dipungkiri anak muda Surabaya juga memiliki ketertarikan untuk mengunjungi Kabupaten Jember dan berlibur, namun tidak banyak dari mereka yang paham mengenai Kabupaten Jember. Oleh karena itu, dibuatlah KUMAKU sebagai *food travel journal* yang berbentuk *bag* untuk memudahkan target dalam mengenali Kabupaten Jember dan wisata kuliner. Terdapat banyak informasi penting seputar wisata kuliner, *fun facts*, dan QR Code yang memudahkan akses *maps*.

Selain isi dari *food travel journal*, KUMAKU juga hadir dalam bentuk *bag* yang bisa dijadikan *sling bag* maupun *clutch*. Bentuk dari *bag* KUMAKU sendiri dibuat praktis dan kecil menyesuaikan kebutuhan dari *target audience*. Di dalam *bag* KUMAKU berisi *pen holder*, *card holder*, dompet, dan isi journal. Desain dan peletakannya dirancang untuk memudahkan pemakaiannya.

Saran

Dalam perancangan buku journal, banyak hal yang harus dipertimbangkan mulai dari ukuran yang sesuai, desain yang diinginkan dan disesuaikan dengan *style*, konten, kegunaan, dan yang lainnya. Seorang desainer harus bisa mendesain konten dengan baik sesuai dengan kebutuhan dari konsumen. Selain itu, pemilihan *style* juga diperlukan dalam menarik minat konsumen untuk menggunakan buku yang kita desain. Dengan adanya perancangan KUMAKU, diharapkan dapat menjadi referensi untuk perancangan media cetak untuk membahas tentang kuliner wisata suatu tempat.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (*updated 2015*). Diperoleh dari <https://jemberkab.bps.go.id/statictable/2015/03/12/64/jumlah-penduduk-kabupaten-jember-hasil-sensus-penduduk-tahun-2010-menurut-kecamatan-.html>

Djojo, Asita. 2013. *Menyambut Pagi di Bromo, Melepas Penat di Raja Ampat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Fleishman, Michael. 2004. *Exploring Illustration*. Canada: Thomson Delmar Learning.

<https://dokumen.tips/documents/perkembangan-jumlah-wisatawan-jember-2010-2015.html>

<https://www.etsy.com/search?q=travel%20diary>

https://www.garnesia.com/images/vendor/gallery/2842_4792.jpg

<https://ksmtour.com/media/images/articles17/gudeg-lumintu-khas-jember.jpg>

https://www.google.com/search?q=symmetrical+balance+layout&safe=strict&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwiDg6jLjZDhAhULM48KHcDXD_YQ_AUIDigB&biw=1366&bih=625#imgdii=M-RxAmOZ_gfeeM:&imgrc=d_UA2K7Z0W8JmM

https://www.google.com/search?q=pastel+tone&safe=strict&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjKtM7W-LfhAhUNeisKHZC0ASUQ_AUIDigB&biw=1366&bih=625#imgrc=x1A43guqUk6naM

<https://id.pinterest.com/pin/27232772731924538/>

<http://www.spoon-tamago.com/2016/05/25/100-views-of-tokyo-by-illustrator-shinji-tsuchimochi/>

Langford, Michael J. 2008. *Langford's Basic Photography – 7th Edition*. USA: Elsevier

Welsch, Colleen. (*updated 2017*). Diperoleh dari <http://theoldtimey.com/history-of-the-diary/>